**PENDAMPINGAN PEMBELAJARAN BAHASA ARAB DENGAN MENGGUNAKAN
METODE AL-MUBASYAROH UNTUK MENINGKATKAN MAHAROH AL-KALAM
PESERTA DIDIK LIPS-SMP NURUL JADID PAITON PROBOLINGGO**

Oleh:

Moh. Ulum¹, Badruz Zaman², Wardatul Munawaroh³, Rahmatul Ummah⁴

Universitas Nurul Jadid Paiton Probolinggo, Indonesia

mohulum001@gmail.com

ABSTRAK

Pendampingan pembelajaran bahasa Arab sebagai upaya meningkatkan kualitas skill berbicara (al-Kalam) adalah sebuah keniscayaan bagi non-Arab. Orientasi pendampingan diarahkan untuk menambah kemampuan peserta didik dalam mempelajari dan memahami bahasa Arab. Dari empat keterampilan bahasa yang harus dikuasai oleh peserta didik, penguasaan maharah al-Kalam secara aktif dan produktif ditekankan pada peserta didik LIPs-SMP Nurul Jadid Paiton Probolinggo, hal ini mempertimbangkan bahwa urgensi maharah al-Kalam saat ini menjadi nilai produktif sebagai salah satu langkah aktualisasi keilmuan berbahasa Arab peserta didik LIPs-SMP Nurul Jadid Paiton Probolinggo. Keterampilan berbicara (maharah al-Kalam) adalah suatu kemampuan untuk mengungkapkan kata-kata sebagai ekspresi dari pikiran, ide, pendapat dan keinginan terhadap lawan bicara kita. Dalam konteks pendampingan pembelajaran bahasa Arab untuk meningkatkan maharah al-Kalam, tentunya membutuhkan metode tepat untuk menyelaraskan antara perencanaan dan indikator capaian yang diharapkan. Penggunaan metode al-Mubasyaroh dalam meningkatkan skill berbicara bahasa Arab peserta didik LIPs-SMP Nurul Jadid menjadi solusi metode yang ampuh untuk menghantarkan mereka mencapai skill berbicara bahasa Arab aktif. Metode al-Mubasyarah adalah metode langsung mempraktikkan bahasa Arab dalam proses pembelajaran, dimana guru (ustad/ustadzah) menggunakan bahasa Arab sebagai bahasa komunikasi dalam pembelajaran tanpa menggunakan bahasa lainnya dan ketika peserta didik LIPs-SMP Nurul Jadid menemukan bahasa yang sulit dimengerti maknanya-mengingat ketidakrataan kemampuan bahasa Arab mereka, guru (ustad/ustadzah) menjelaskan maksud bahasa tersebut menggunakan ekspresi, demonstrasi, gambar-gambar, dll., sehingga solusi ini memudahkan peserta didik LIPs-SMP Nurul Jadid dalam memahami bahasa Arab.

Kata Kunci: *Pembelajaran Bahasa Arab; Metode Langsung; Maharoh al-Kalam.*

A. PENDAHULUAN

Dalam interaksi sosial masyarakat, bahasa merupakan salah satu alat komunikasi penting antar individu untuk menyampaikan hasrat kehidupan manusia, baik berbentuk ucapan lisan, simbol atau gambar dan huruf. Kohesi bahasa dan masyarakat secara siso-linguistik akan membawa dampak yang luar biasa dalam membangun harmonisasi stratifikasi sosial dan pendidikan, karena pendidikan merupakan upaya sadar seseorang untuk mentransmisikan pengetahuan, kecakapan dan pengalaman kepada orang lain. Barang tentu, pendidikan yang maksimal harus didukung dengan komponen-komponen yang ada di dalamnya. Unsur-unsur pendidikan merupakan satu kesatuan yang saling melengkapi dan menyempurnakan demi tercapainya tujuan pendidikan tersebut. Sebagai upaya produktivitas tercapainya tujuan pendidikan, maka dibutuhkan sebuah proses yang berbentuk pembelajaran.¹

Di Indonesia, Nilai minat terhadap pembelajaran bahasa Arab terutama dikalangan umat Islam semakin besar, karena bahasa Arab bukan hanya digunakan sebagai bahasa aktivitas ritual keagamaan saja, melainkan berfungsi sebagai bahasa komunikasi dalam berbagai forum. Hal ini terbukti dari nilai perhatian lembaga pendidikan Indonesia, baik dari tingkat pendidikan dasar sampai tingkat perguruan tinggi yang sudah memfasilitasi peserta didik/pelajar untuk membangun dan mengembangkan kompetensi bahasa Arab sebagai bahasa ilmu pengetahuan, bahasa Internasional dan dalam menghadapi globalisasi. Selain itu, bahasa Arab juga menjadi bahasa yang mampu menampung kebutuhan para pengguna dan menyerap berbagai perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi dalam berbagai bidang.²

Implementasi pembelajaran bahasa Arab diberbagai satuan pendidikan di atas, memungkinkan peserta didik mampu menguasai berbagai kompetensi bahasa (*kalam, istima', qiro'ah, kitabah*) secara aktif dan produktif. Hal ini dikarenakan bahasa Arab tidak hanya berfungsi sebagai reseptif akan tetapi berfungsi sebagai ekspresif.³ Namun, pengetahuan keterampilan bahasa bagi pengajar bahasa, tentunya harus terbangun dalam pengembangan materi ajar dan metode pembelajaran bahasa Arab secara aktif dan efisien, karena hal ini akan membawa pengaruh besar terhadap perspektif dan pengetahuan peserta didik terhadap bahasa Arab.

¹ Tri Prasetya, *Filsafat Pendidikan untuk IAIN, STAIN, PTAIS*, Cet. II, (Bandung: Pustakan Setia, 2002), 13-15.

² Sa'id Subar, *al-Mustalah Khayar Lughawi wa Simah Hadariyyah*, (Qatar: Qitab al-Ummah, 2000), 12.

³ Ali Ahmad Madkur, *Tadris Funun al-Lughah al-Arabiyyah*, (Kairo: Dar al-Fikr al-Arabi, 2000), 21.

Dalam proses pelaksanaan pembelajaran bahasa Arab sebagai upaya meningkatkan kemampuan bahasa Arab peserta didik terutama dalam meningkatkan maharoh al-Kalam, maka diperlukan metode pembelajaran tepat guna demi tercapainya tujuan pendidikan. Metode merupakan langkah-langkah umum tentang penerapan teori-teori yang ada pada pendekatan tertentu.⁴ Inovasi metode pembelajaran sebagai penyesuaian akan kondisi yang dialami oleh peserta didik, harus selalu diupayakan oleh tenaga pendidik dalam proses pembelajaran bahasa Arab, hal ini mengingat kondisi sosio-emosional peserta didik yang cenderung berubah. Metode al-Mubasyaroh merupakan metode tepat dalam meningkatkan maharoh al-Kalam peserta didik, karena metode al-Mubasyaroh berusaha untuk mempelajari bahasa bukan hanya dari aspek teori saja, melainkan juga pada aspek praktis. Sebagaimana hal ini diterapkan di LIPs-SMP Nurul Jadid Paiton Probolinggo.

Penggunaan metode al-Mubasyaroh tentu akan sangat mendukung peserta didik LIPs-SMP Nurul Jadid dalam meningkatkan maharoh al-Kalam. Titik tekan pembelajaran bahasa Arab dengan metode al-Mubasyaroh diarahkan untuk beradaptasi langsung dengan berbahasa Arab secara original, sehingga dalam proses pembelajaran tidak diperkankan menggunakan bahasa selain bahasa Arab tersebut.⁵ Maka barang tentu, metode ini akan mampu melahirkan inovasi baru dalam pembelajaran bahasa Arab sebagaimana yang diharapkan. Orientasi penerapan metode al-Mubasyaroh dalam pembelajaran bahasa Arab yaitu mempraktikkan secara langsung bahasa Arab tanpa menggunakan bahasa pengantar. Maka, ruh bahasa Arab akan sangat terasa bagi peserta didik LIPs-SMP Nurul Jadid Paiton Probolinggo.

Berlangsungnya pembelajaran bahasa Arab, baik di sekolah-sekolah maupun di lembaga-lembaga kursus bahasa (Arab) selama ini, terkadang masih jauh dari harapan dan indikator capaian yang ada, hal ini sudah sering dirasakan oleh kalangan pemerhati bahasa Arab. Peserta didik sulit memahami, menyerap dan merasakan *Dzauq al-Lughah al-Arabiyah* yang diedukasikan kepada mereka. Lebih jauh lagi, bahasa Arab dianggap sebagai fatamorgana mencekam dengan terbebarkannya peserta didik akan materi-materi dan hafalan, sehingga perasaan berat terhadap materi dan hafalan tersebut akan mengurangi *ghiroh* belajar bahasa Arab mereka.

Untuk mewujudkan kualitas maharoh al-Kalam peserta didik LIPs-SMP Nurul Jadid Paiton Probolinggo, maka perlu perhatian dan pendampingan proses pembelajaran secara serius dan mengkonstruksi persiapan pembelajaran serta materi ajar bahasa Arab secara

⁴ Acep Hermawan, *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*, Cet. I (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2011), 167

⁵ Imam Makruf, *Strategi Pembelajaran Bahasa Arab Aktif*, (Semarang: Need's Press, 2009), 50.

matang dari kalangan ustad/ustadzah, mengingat urgensi peran pendidik untuk mewujudkan keberhasilan pembelajaran bahasa Arab dalam meningkatkan maharoh al-Kalam peserta didik LIPS-SMP Nurul Jadid Paiton Probolinggo. Maka dengan ini, peneliti memfokuskan penelitiannya pada “Pendampingan Pembelajaran Bahasa Arab dengan Menggunakan Metode al-Mubasyaroh untuk Meningkatkan Maharoh al-Kalam Peserta Didik LIPs-SMP Nurul Jadid Paiton probolinggo”.

Permasalahan

Dengan munculnya deskripsi latar belakang dan fenomena peserta didik LIPs-SMP Nurul Jadid di atas, maka fokus permasalahan dalam pembahasan ini sebagai berikut:

1. Bagaimanakah pembelajaran bahasa Arab di LIPs-SMP Nurul Jadid Paiton Probolinggo?
2. Bagaimanakah penerapan Toriqoh al-Mubasyaroh di LIPs-SMP Nurul Jadid Paiton Probolinggo?
3. Bagaimanakah langkah-langkah yang dilakukan oleh pengurus bahasa Arab dalam meningkatkan Maharoh al-Kalam peserta didik LIPs-SMP Nurul Jadid Paiton Probolinggo?

Tujuan

Fokus tujuan dalam pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat sebagai upaya meningkatkan Maharoh al-Kalam peserta didik LIPs-SMP Nurul Jadid paiton Probolinggo, sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan pembelajaran bahasa Arab di LIPs-SMP Nurul Jadid Paiton Probolinggo.
2. Untuk mengulas lebih dalam tentang penerapan Toriqoh al-Mubasyaroh di LIPs-SMP Nurul Jadid Paiton Probolinggo.
3. Untuk mengetahui langkah-langkah yang dilakukan oleh pengurus bahasa Arab dalam meningkatkan Maharoh al-Kalam peserta didik LIPs-SMP Nurul Jadid Paiton Probolinggo.

Signifikansi

Urgensi pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat yang termuara dalam bingkai judul “Pendampingan Pembelajaran Bahasa Arab dengan Menggunakan Toriqoh al-Mubasyaroh untuk Meningkatkan Maharoh al-Kalam Peserta Didik LIPs-SMP Nurul Jadid Paiton Probolinggo”, menjadi salah satu isu hangat untuk diangkat ke permukaan pendidikan

dan wahana pengembangan keterampilan kebahasaan peserta didik LIPs-SMP Nurul Jadid Paiton Probolinggo saat ini, mengingat hal ini menjadi salah satu tujuan tercapainya pembelajaran bahasa Arab yang menjadi salah satu bahasa konsumtif yang ada di lingkungan LIPs-SMP Nurul Jadid Paiton Probolinggo.

Orientasi pendampingan pembelajaran bahasa Arab menjadi prioritas pengurus (musyrif) bahasa sebagai upaya untuk meningkatkan kemampuan bahasa peserta didik, yang mana bahasa tidak cukup dilalui dengan pembelajaran, melainkan pendampingan dirasa sangat produktif untuk menghantarkan peserta didik akan pemahaman bahasa Arab, baik secara teori maupun praktiknya.

B. KERANGKA KONSEP

a. Gambaran Umum Lokasi Pendampingan

LIPs-SMP Nurul Jadid Paiton Probolinggo merupakan lembaga kebahasaan (Arab-Inggris) di bawah naungan SMP Nurul Jadid Paiton Probolinggo dan ada dibawah tanggungjawab bagian kurikulum sekolah yang berdiri sejak tahun 2002 silam. Dirintisnya lembaga ini berawalkan dari keinginan Bapak Najmuddin Zanky yang mana beliau adalah salah satu guru bahasa Inggris di SMP Nurul Jadid.

Didirikannya lembaga ini dilatar belakangi karena sukarnya mencari siswa yang akan mengikuti olimpiade kebahasaan (Arab-Inggris). Dengan adanya lembaga ini, beliau ingin membekali siswa-siswi SMP Nurul Jadid dalam bidang keterampilan bahasa Arab dan bahasa Inggris sebagai upaya mempersiapkan dan mencetak siswa agar mampu bersaing di dunia Internasional yang handal dan berkualitas tinggi di bidang bahasa Arab dan Inggris.

Awal berdirinya lembaga ini, hanya khusus berada di asrama saja. Untuk siswa berdomisili di Gang C atau Wilayah Sunan Drajat (letak LIPs-SMP Nurul Jadid). Sedangkan untuk siswi berdomisili di Wilayah Az-Zainiyah (Dalbar) dan Wilayah Al-Hasyimiyah (Daltim). Tujuan lembaga ini diasramakan, agar peserta didik setiap hari selalu aktif berkomunikasi dengan menggunakan dua bahasa tersebut yaitu bahasa Arab dan bahasa Inggris. Untuk meningkatkan kelancaran siswa dalam berkomunikasi bahasa Asing, akhirnya dengan pengembangannya, lembaga ini tidak hanya diasramakan, akan tetapi juga dibuat kelas khusus di sekolah dengan tujuan untuk memberikan kelas khusus bagi siswa-siswi yang memperdalam bahasa (Arab-Inggris). Karena dilembaga ini, siswa-siswi di didik agar mampu berkomunikasi dengan bahasa Arab dan bahasa Inggris dalam komunikasi keseharian mereka, agar mereka lebih mampu dan siap untuk bersaing dan menghadapi era global dengan memberikan fasilitas kebahasaan kepada mereka.

b. Kondisi Masyarakat Pendampingan Saat Ini

Peserta didik LIPs-SMP Nurul Jadid Paiton Probolinggo yang secara keseluruhan berjumlah 147 peserta, terdiri dari siswa dan siswi. Semenjak mereka mengikuti program pembelajaran khusus di LIPs-SMP Nurul Jadid, banyak pengalaman bahasa (Arab) yang sudah dirasakan, namun tambahan lain dari sisi bahasa seperti membawa mereka ke alam budaya bahasa Arab perlu mendapatkan perhatian khusus. Strategi pendampingan pembelajaran dan metode yang digunakan dalam pembelajaran bahasa Arab, akan sangat berpotensi besar terhadap target capaian pembelajaran bahasa Arab.

Dari berbagai aspek pembelajaran bahasa melalui pendampingan-pendampingan pembelajaran bahasa Arab, praktik kebahasaan dirasa penting untuk diinternalisasikan kepada mereka. Metode pembelajaran dan praktik kebahasaan, akan menjadi perhatian dalam kegiatan pengabdian ini, disamping akan menjadi perpaduan dan bahan evaluasi dari program pendampingan pembelajaran pada masa yang akan datang.

c. Kondisi yang Diharapkan

Berlangsungnya kegiatan pembinaan kebahasaan di LIPs-SMP Nurul Jadid Paiton Probolinggo, yang dilaksanakan secara rutin tiga kali per-minggu, diharapkan semua peserta didik LIPs-SMP Nurul Jadid dapat menghasilkan pengalaman kebahasaan (Arab) dalam meningkatkan maharoh al-Kalam mereka. Hal ini menjadi salah satu solusi saat ini, untuk pembentukan karakter kebahasaan peserta didik LIPs-SMP Nurul Jadid yang disisi lain menjadi salah satu harapan besar kepala sekolah dalam memperdayakan skill kebahasaan peserta didik. Pendampingan pembelajaran bahasa Arab, juga diharapkan dapat menumbuhkan kesadaran peserta didik belajar bahasa Arab dengan langsung mempraktikannya, terutama bahasa Arab dalam konteks keseharian mereka.

d. Strategi Pelaksanaan

Strategi pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan dalam bentuk pendampingan pembelajaran bahasa Arab melalui tahapan-tahapan sebagai berikut:

1. Menyusun jadwal pertemuan dengan pengurus LIPs-SMP Nurul Jadid.
2. Mempersiapkan konsep materi yang akan disampaikan dalam kegiatan pendampingan sesuai kebutuhan peserta didik LIPs-SMP Nurul Jadid.
3. Membentuk kelompok satuan kerja dalam pengelolaan data, pelaporan kegiatan pendampingan, pengetikan, dll.
4. Mengadakan pertemuan dengan pengurus LIPs-SMP Nurul Jadid sesuai yang dijadualkan.

e. Kajian Teori

1. Pembelajaran Bahasa Arab

Pembelajaran bahasa Arab mengandung beberapa sistem yang melibatkan banyak komponen di dalamnya. Diantara beberapa komponen tersebut akan saling berkaitan antar satu dengan lainnya, dan akan berpengaruh terhadap berhasil tidaknya pembelajaran bahasa Arab. Adapun beberapa komponen tersebut mengandung tujuan, materi, metode, sumber belajar, media pembelajaran, interaksi belajar mengajar evaluasi hasil belajar, pendidik dan peserta didik.⁶ Dalam pembelajaran bahasa Arab, idealnya pendidik harus selalu memperhatikan dan mempunyai kemampuan serta persiapan materi ajar, baik berupa percakapan sederhana, memanfaatkan alat peraga, ada ketertarikan tersendiri kepada bahasa Arab, dll., barang tentu langkah ini akan menjadi motivasi psikologis belajar bahasa Arab peserta didik. Kaidah di atas menjadi patokan umum dalam pengajaran bahasa Arab sebagaimana yang dikatakan oleh Salma Intan:

- a. Mengajarkan bahasa Arab hendaklah dimulai dengan percakapan, meskipun dengan kata-kata yang sederhana.
- b. Usahakan dalam menyajikan bahan pelajaran dengan menggunakan alat peraga.
- c. Mengajar hendaklah mementingkan kalimat yang mengandung pengertian dan bermakna.
- d. Mengajarkan bahasa Arab hendaklah mengaktifkan semua panca indra peserta didik.
- e. Pelajaran bahasa hendaklah menarik perhatian dan disesuaikan taraf perkembangan dan kemampuan peserta didik.
- f. Peserta didik banyak dilatih bicara, menulis dan membaca.⁷

Disamping rumusan kaidah yang dikemukakan oleh salma intan di atas, penggunaan media pembelajaran juga menjadi faktor besar efektivitas pembelajaran bahasa Arab, penggunaan media pembelajaran ini akan menjadi motivasi tersendiri bagi peserta didik belajar bahasa Arab. Kurangnya pemanfaatan media pembelajaran oleh pengajar bahasa Arab, bisa menjadi pemicu hilangnya *ghiroh* belajar bahasa peserta didik. Hal ini diperkuat oleh pendapatnya Lubis yang mengatakan bahwa penggunaan teknologi informasi dan komunikasi sangat penting dalam mengajarkan bahasa Arab, sehingga materi dan bahan ajar menjadi lebih mudah dipahami, memberikan pengalaman lebih bagi peserta didik dan

⁶ Anwar Abdur Rohman, *Penerapan Metode Langsung dalam Pembelajaran Bahasa Arab*, Jurnal Dawan vol. 3. No. 1, 2017, 51.

⁷ Salma Intan, *Bahasa Arab tinjauan Linguistik Psikologis*, Cet. 1, (Makasar: Alauddin University Press, 2011), 80.

memungkinkan mereka memperoleh informasi dengan mudah dan pada waktu yang sama tujuan pengajaran dan pembelajaran bahasa Arab di kelas dapat tercapai.⁸

Pernyataan Nasution tentang pembelajaran bahasa yang harus difahami oleh pengajar bahasa adalah penggunaan metode dalam proses pembelajaran bahasa Arab sangat tergantung pada prinsip dan konsep yang dipahami oleh pengajar bahasa, disamping prinsip pembelajaran ini berkaitan erat dengan pembelajaran secara umum. Dalam penggunaan metode yang tidak jauh dari kekurang dan kelebihanannya.

2. Metode al-Mubasyaroh

Kata metode al-Mubasyaroh merupakan gabungan dari dua suku kata *Metode* dan *al-Mubasyarah*. Menurut Ulin Nuha, metode dimaknai sebagai seperangkat cara, rencana, jalan dan sistematika yang ditempuh untuk menyajikan bahan-bahan pelajaran dalam sebuah proses belajar dan mengajar.⁹ Diisyaratkan dari pendapat ini, bahwa semakin baik metode yang digunakan dalam proses pembelajaran maka semakin efektif tujuan pembelajaran yang diharapkan. Urgensi rancangan konsep pembelajaran bahasa Arab menjadi salah satu faktor utama bagi tenaga pendidik dalam merumuskan tujuan pembelajaran bahasa Arab, dan menjadi salah satu tolak ukur efektivitas pembelajaran bahasa Arab, sehingga mampu mencapai tujuan yang telah direncanakan. Dalam arti dasar, bahwa belajar bahasa Arab berbeda dengan belajar bahasa Ibu, yang barang tentu konsep dasar pengajarannya pun juga berbeda, baik dari materinya, proses pelaksanaannya, maupun metodenya.

Sedangkan al-Mubasyaroh memiliki makna langsung¹⁰, disamping bermakna sebagai suatu cara menyajikan materi pelajaran bahasa asing, dengan langkah pendidik langsung menggunakan bahasa tersebut sebagai bahasa pengantar tanpa menggunakan bahasa ibu dalam kegiatan pembelajaran bahasa. Jika ada suatu kata-kata yang sulit dimengerti oleh peserta didik, maka pendidik dapat mengartikan dengan bantuan alat peraga, mendemonstrasikan, menggambar, dan lain-lain.¹¹ Pendapat ini mendorong, bahwa pembelajaran bahasa harus dipraktikkan secara langsung tidak hanya sekadar teori saja. Dalam rumusan al-Mubasyaroh, peserta didik tidak tertuntut dengan menghafalkan kata atau kalimat, melainkan dilatih mempraktikkan langsung dari kata atau kalimat tersebut

⁸ Maimun Aqsha Lubis, *Teaching and Learning Arabic Language Through Multicultural Approach and Applying ICT in Pesantren Institution*, International Journal of Education and Information Technologies, Issue 3, Volume 3, 2009.

⁹ Ulin Nuha, *Metodologi Super Efektif Pembelajaran Bahasa Arab*, Cet 1, (Yogyakarta: Diva Press, 2012), 159.

¹⁰ Al-Munawwir dan Ahmad Warson, *Kamus al-Munawwir; Arab-Indonesia Terlengkap*, (Yogyakarta: Pustaka Progresif, 1997), 154.

¹¹ Ulin Nuha, _____, 171.

sekalipun masih asing dan belum dipahami peserta didik, namun dengan konsistensi al-Mubasyaroh, lambat laun peserta didik-pun akan mampu mengucapkan kata atau kalimat dan mampu memahaminya.¹²

Metode al-Mubasyaroh adalah cara menyajikan materi bahasa Asing dengan langkah guru langsung mempraktikkan dengan menggunakan bahasa tersebut sebagai bahasa pengantar tanpa menggunakan bahasa Ibu dalam kegiatan pembelajaran bahasa.¹³ Asumsi metode al-Mubasyaroh menargetkan bahwa belajar bahasa Asing sama halnya seperti belajar bahasa Ibu yang keduanya sama-sama membutuhkan praktik secara langsung dan intensivitas dalam berkomunikasi. Lahirnya metode ini sebagai bentuk reaksi terhadap metode *al-Qawaid wa Tarjemah* yang mengajarkan bahasa seperti bahasa mati, sehingga romantika pembelajaran bahasa sulit ditemukan dan dirasakan oleh peserta didik, maka metode al-Mubasyaroh mengharapkan inovasi dalam pembelajaran bahasa Asing.

3. Maharoh al-Kalam

a. Esensi Pembelajaran Maharoh al-Kalam

Berlangsungnya pembelajaran bahasa Arab saat ini, masih memunculkan banyak pertanyaan yang perlu segera disigapi dengan cepat di bangsa Ini. Aneka ragam metode dibangun sebagai solusi dan adaptasi untuk efektivitas pembelajaran bahasa Arab. Namun, berbagai metode tersebut masih belum efektif dalam implementasinya. Selain itu, perubahan-perubahan kurikulum-pun kerap terjadi sebagai justis akan membawa perubahan besar dalam pembelajaran bahasa Arab. Asumsi ini pun belum melahirkan paradigma signifikan terhadap indikator capaian peserta didik dalam proses pembelajaran bahasa Arab. Pembelajaran bahasa Arab yang berlangsung di Indonesia, ternyata masih banyak memunculkan soal-soal baru yang dengan serius harus segera dipecahkan. Fenomena ini kerap terjadi dikarenakan lemahnya perhatian lembaga pendidikan bahasa terhadap kualitas guru bahasa Arab dan ketersediaannya sarana penunjang pembelajaran bahasa Arab.

Aneka ragam definisi bahasa yang telah dikemukakan oleh para pakar bahasa dan mengandung persepsi-persepsi simpulan sesuai dengan pengalaman yang pernah dialaminya. Namun, keseragaman arti umum bahasa menjurus pada satu titik bahwa, bahasa merupakan alat komunikasi untuk menyampaikan hasrat seseorang kepada orang lain. Dari empat *al-Maharoh al-Lughawiyah*, Maharoh al-Kalam adalah salah satu

¹² Tayar Yusuf, *Metodologi Pengajaran Agama dan Bahasa Arab*, (Jakarta: Raja Grafindo, 1995), 152.

¹³ Muljanto Sumardi, *Pengajaran Bahasa Asing*, (Jakarta: Bulan Bintang, 2010), 32.

keterampilan terpenting dalam pembelajaran bahasa Arab, karena merupakan kemampuan menyampaikan pesan berupa ide, pendapat, keinginan atau perasaan melalui bahasa lisan kepada mitra bicara.¹⁴ Memanfaatkan sejumlah otot dan jaringan otot tubuh manusia untuk menyampaikan pikiran dalam rangka memenuhi kebutuhan,¹⁵ sebagai tambahan referensi pemahaman tentang definisi dari maharoh al-Kalam juga.

Urgensitas maharoh al-Kalam, sebenarnya harus mempunyai perhatian prioritas bagi pengajar bahasa dalam pembelajaran bahasa Arab, sebab proses transmisi materi ajar yang disampaikan melalui al-Kalam, sehingga keterampilan berbicara dianggap sebagai bagian yang sangat mendasar dalam mempelajari bahasa Asing.¹⁶ Dalam maharoh al-Kalam sebenarnya mempunyai kesulitan tersendiri, pemahaman maharoh al-Kalam ini berpusat pada mengutarakan buah fikiran dan perasaan dengan kata-kata dan kalimat yang benar. Oleh sebab itu, maharoh al-Kalam didasari oleh kemampuan mendengarkan (reseptif), kemampuan mengucapkan (produktif) dan pengetahuan (relatif) serta pola kalimat yang memungkinkan siswa dapat mengkomunikasikan maksud pikirannya.

Maharoh al-Kalam secara umum bertujuan untuk berkomunikasi secara lisan dengan baik dan benar sesuai dengan bahasa yang digunakan. Secara baik dan benar ini memformulasikan agar si pembicara menyampaikan pesan kepada orang lain dengan takaran etika dialektika sosial. Pemanfaatan momentum perlu menjadi perhatian kepada peserta didik untuk memanfaatkan praktik bahasa Arab secara alami dengan sikap spontanitas dan kreativitas bahasa Arab, baik penguasaan gramatikal bahasa dan pemilihan kata. Tentu hal ini dengan tetap memperhatikan fungsi komunikasi pada waktu-waktu tertentu.

b. Teknik-Teknik Pembelajaran Maharoh al-Kalam

Pada dasarnya, berbicara menggunakan bahasa Arab tidaklah mudah bagi kalangan non-Arab, hal ini terjadi karena karakter bahasa Arab berbeda dengan bahasa Ibu dalam bahasa komunikasi keseharian kita. Oleh sebab itu, penting bagi pengajar bahasa Arab untuk memperhatikan teknik-teknik pembelajaran maharoh al-Kalam. Sebagai tenaga pengajaran bahasa Arab bagi non-Arab, kesadaran dan kesabaran menjadi kunci keberhasilan pembelajaran bahasa, mengingat latar belakang kemampuan bahasa Arab

¹⁴ Acep Hermawan, *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009), 135.

¹⁵ Ahmad Fuad Mahmud Ilyan, *al-Maharot al-Lughawiyah: Mahiyatuha wa Thara'iq Tadrishiha*, (Riyadh: Dar al-Muslim Li al-Nasyr wa al-Tauzi', 1992), 92.

¹⁶ Abdul Wahab Rosyidi, dkk., *Memahami Konsep Dasar Pembelajaran Bahasa Arab*, (Malang: UIN-Maliki Press, 2011), 88.

peserta didik, ada yang sudah mempunyai kemampuan dasar bahasa Arab (pemula), bahkan masih belum mempunyai kemampuan dasar sama sekali. Maka, penggunaan teknik yang tepat akan kebutuhan kemampuan yang dimiliki peserta didik, baik dari tingkat *pemula*, *menengah*, dan *tingkat atas* perlu menjadi perhatian khusus pengajar bahasa Arab, berikut adalah teknik-teknik pembelajaran maharoh al-Kalam:¹⁷

a) Tingkat pemula

Dalam tingkatan ini, teknik khusus pembelajaran maharoh al-Kalam menjadi sesuatu yang perlu menjadi perhatian khusus bagi pendidik, antara lain:

- 1) Pendidik mulai melatih berbicara berbahasa Arab dengan memberi pertanyaan-pertanyaan yang harus dijawab oleh peserta didik.
- 2) Pada saat yang bersamaan, peserta didik diminta untuk belajar mengucapkan kata, menyusun kalimat dan mengungkapkan pikiran atau bisa disebut teknik ulang ucap.
- 3) Pendidik menyuruh peserta didik menjawab latihan-latihan *syafawiyah*, menghafalkan percakapan, atau menjawab pertanyaan yang berhubungan dengan isi tek yang dibaca dan didengar peserta didik.

b) Tingkat menengah

Teknik dramatisasi, elaborasi, reka cerita gambar, beografi, wawancara, permainan kartu kata, diskusi, permainan telepon, percakapan satu pihak, pidato pendek, *paraphrase*, melanjutkan cerita dan permainan *alphabet* bisa digunakan pada tingkatan ini.

c) Tingkat atas

Pada tingkat atas ini ada variasi teknik yang lebih sulit dari tingkat-tingkat sebelumnya, teknik yang bisa digunakan pada tingkatan ini antara lain adalah teknik dramatisasi, elaborasi, reka cerita gambar, biografi wawancara, pidato, *talk show*, *paraphrase* dan debat.

C. PELAKSANAAN PENGABDIAN

a. Gambaran Kegiatan

Kegiatan pengabdian ini dirangkai dengan tajub kegiatan pendampingan pembelajaran bahasa Arab pada peserta didik LIPs-SMP Nurul Jadid Paiton Probolinggo, yang dilaksanakan tiga kali per minggunya, yaitu dimulai dari hari sabtu s/d hari senin dari jam 13.30 – 14.30 dan diikuti oleh lebih kurang 147 peserta didik putri-putri (secara terpisah).

¹⁷ Ulin Nuha, *Metodologi Super Efektif Pembelajaran Bahasa Arab*, (Jakarta: Diva Press, 2012), 100.

Kegiatan pendampingan pembelajaran bahasa Arab ini diawali dengan kegiatan penyusunan jadwal bersama pengurus LIPs-SMP Nurul Jadid untuk kesepakatan jadwal pertemuan dan estimasi proses pendampingan pembelajaran, baik dari pembentukan kelompok pendampingan, materi bahasa Arab yang akan disajikan, sampai pada proses target capaian kebahasaan (maharoh al-Kalam) peserta didik LIPs-SMP Nurul Jadid Paiton Probolinggo.

Pada pertemuan pertama, kami mencoba memberikan penawaran rancangan pembelajaran, baik mengenai pentingnya media pembelajaran bahasa Arab, mengenal karakteristik bahasa yang dipelajari, maharoh al-Kalam dan pentingnya pengaruh metode terhadap target capaian kebahasaan peserta didik. selain itu, menentukan penanggungjawab pada jadwal pendampingan pembelajaran, pada setiap kali pertemuan juga menjadi salah satu perhatian kami demi tersedianya efisiensi waktu dan efektivitas berlangsungnya kegiatan pendampingan tersebut.

Pada pertemuan kedua, menentukan capaian pembelajaran yang diinginkan pada masing-masing tingkat, baik dari sisi maharoh al-Kalam peserta didik, materi bahasa Arab yang akan disajikan dan lain-lain. Pada pertemuan-pertemuan selanjutnya, dilaksanakan setiap minggu sekali yang beragendakan pelaporan hasil pendampingan, pemecahan bersama masalah-masalah yang ditemukana dalam pendampingan pembelajaran dan mengevaluasi berlangsungnya kegiatan untuk kemudian dilakukan perbaikan.

b. Dinamika Keilmuan

Pesatnya perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi mengisyaratkan agar kita selalu siap dalam menghadapi pesatnya perkembangan-perkembangan keilmuan yang ada, hal ini syarat dengan usaha pembelajaran yang dilaksanakan melalui ruang dan waktu yang tak terbatas. Pesatnya perkembangan ini dapat dirasakan dan dilihat dari perilaku manusia, baik dari kalangan masyarakat umum, petani, pedagang, nelayan dan pengusaha, sampai pada para elit, pejabat, birokrat dan juga para akademisi guru dan dosen. Berkembangnya teknologi menunjukkan bahwa pembelajaran tidak hanya dapat dilaksanakan di dalam ruangan, namun bisa dilakukan di manapun.

c. Teori Yang Dihasilkan Dari Pendampingan

Dari kegiatan pendampingan yang terbingkai melalui kerja tim antar dosen, mahasiswa/i dan tenaga pendidik LIPs-SMP Nurul Jaidid Paiton Probolinggo, dapat disimpulkan bahwa kegiatan pemdampingan pembelajaran bahasa Arab berpengaruh besar terhadap penguasaan bahasaa Arab peserta didik, baik secara teori maupun praktiknya, hal

ini akan menghantarkan keberhasilan sesuai target capaian program pembelajaran LIPs-SMP Nurul Jadid melalui pendampingan pembelajaran bahasa Arab.

Capaian tujuan pembelajaran ini diperoleh karena adanya korelasi antara kebutuhan dan solusi yang di tawarkan, yaitu berupa pendampingan pembelajaran dalam moment kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini, yang disesuaikan dengan kondisi dan tingkat kesiapan peserta didik dalam berbahasa asing (Arab) dan terdapat kesesuaian dan kesepadanan.

Dari beberapa uraian di atas, sebuah pembelajaran (terkhusus bahasa Arab) akan sangat efektif dan menyenangkan serta berkesesuaian dengan tujuan pembelajaran, apabila para abdi pendidikan baik guru, ustad maupun dosen melakukan kegiatan pengabdian kepada masyarakat, baik berupa pendampingan, penyusunan bahan ajar, mendesain media pembelajaran dengan baik dan benar dan lain sebagainya.

D. DISKUSI KEILMUAN

a. Diskusi Data

Pembelajaran bahasa Arab adalah sebuah usaha sadar yang dilakukan oleh guru untuk menyampaikan materi bahasa Arab kepada peserta didik. Tujuan yang hendak dicapai dari pembelajaran bahasa Arab, hendaknya menjadi fokus perhatian bagi guru bahasa Arab demi tercapainya target capaian, diantaranya yang harus diperhatikan oleh guru dalam pembelajaran bahasa Arab adalah komponen-komponen yang meliputi tujuan, materi, metode, sumber belajar, media pembelajaran, interaksi belajar mengajar, evaluasi hasil belajar, pendidik dan peserta didik.

Dari beberapa komponen-komponen yang ada, sangatlah dirasa penting untuk dimaksimalkan, proses interaksi dan pemanfaatan media pembelajaran akan berpengaruh besar terhadap perkembangan dan pemahaman kebahasaan (Arab), utamanya akan sangat berpengaruh pada maharoh al-Kalam peserta didik. Agar pembelajaran dapat dilaksanakan dengan baik dan maksimal, perlu kiranya dihadirkan metode yang tepat.

Dalam pembelajaran maharoh al-Kalam, penggunaan Metode al-Mubasyaroh dirasa perlu digunakan dalam meningkatkan maharoh al-Kalam, karena metode al-Mubasyaroh adalah metode praktik langsung dari bahasa yang dipelajari tanpa menggunakan bahasa lainnya. Muljianto Sumardi mengemukakan bahwa metode al-Mubasyaroh adalah cara menyajikan materi bahasa Asing dengan langkah guru langsung mempraktikkan dengan menggunakan bahasa tersebut sebagai bahasa pengantar tanpa menggunakan bahasa Ibu dalam kegiatan pembelajaran bahasa.

Berdasarkan pengertian dan pentingnya sebuah metode pembelajaran, sebagaimana yang telah diuraikan di atas, maka kegiatan pendampingan pembelajaran bahasa Arab untuk meningkatkan maharoh al-Kalam peserta didik LIPs-SMP Nurul Jaidid, merupakan cara tepat dalam memberikan wawasan pemahaman bahasa Arab dan pengalaman kepada pengurus LIPs-SMP Nurul Jaidid tentang pembelajaran bahasa Arab yang baik dan benar, terutama dalam meningkatkan maharoh al-Kalam peserta didik. Karenanya, pelaksanaan kegiatan pendampingan pembelajaran bahasa Arab ini, merupakan upaya tepat dalam memperbaiki kualitas pembelajaran bahasa Arab dan memberikan pengalaman terhadap praktik langsung bahasa Arab yang berada di lingkungan LIPs-SMP Nurul Jaidid Paiton Probolinggo.

b. Follow Up

Agar pembelajaran bahasa Arab menjadi efektif dan menyenangkan serta berkesesuaian dengan tujuan pembelajaran. Berdasarkan diskusi diatas, maka perlu adanya perhatian penuh bagi para ahli dan pemerhati di bidang pengajaran bahasa untuk melakukan pembinaan dan pendampingan secara continue, terutama dalam praktik bahasa Arab (maharoh al-Kalam), baik di lembaga formal seperti sekolah maupun di lembaga-lembaga non formal lainnya seperti lembaga kursus bahasa Arab, pondok pesantren dan madrasah-madrasah diniyah.

E. PENUTUP

a. Kesimpulan

Dari uraian kegiatan yang tertulis di atas, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Pembelajaran bahasa Arab di LIPs-SMP Nurul Jaidid yang dilaksanakan dengan terus menerus, dapat mampu menyajikan pemahaman kebahasaan peserta didik, baik dari sisi teori dan praktiknya. Dari langkah pemeraktikkan bahasa Arab, kesan pembelajaran bahasa Arab akan lebih aktif dan hidup untuk memicu ghiroh belajar mereka.
2. Penerapan metode al-Mubasyaroh dalam konteks meningkatkan maharoh al-Kalam peserta didik, guru bahasa Arab memacu peserta didik dengan mempraktikkan bahasa secara langsung. Pengantar bahasa Arab di awal pertemuan di kelas, menjadi stimulus untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik, sehingga pembelajaran bahasa Arab menjadi pelajaran yang disenangi dan digandrungi oleh peserta didik LIPs-SMP Nurul Jaidid Paiton Probolinggo.
3. Dalam pembelajaran maharoh al-Kalam, pengurus LIPs-SMP Nurul Jaidid menggunakan pendekatan Metode al-Mubasyaroh, karena metode al-Mubasyaroh merupakan metode

praktik dengan cara menyajikan materi bahasa Asing dengan langkah, guru langsung mempraktikkan dengan menggunakan bahasa tersebut sebagai bahasa pengantar tanpa menggunakan bahasa Ibu dalam kegiatan pembelajaran bahasa.

b. Penutup

Demikian laporan pengabdian pada masyarakat yang di bingkai melalui kegiatan pendampingan pembelajaran bahasa Arab di LIPs-SMP Nurul Jadid Paiton yang di laksanakan secara rutin tiga kali dalam satu minggunya, yaitu dari malam sabtu s/d malam senin jam 19.30 – 20.30 WIB. Semoga segala usaha dan upaya ini menjadi amal bakti kami dalam meningkatkan kualitas pengajaran bahasa Asing, khususnya bahasa arab. Dan juga semoga laporan ini dapat memberikan manfaat bagi masyarakat luas, tidak hanya pada mereka yang mengikuti kegiatan ini. Amiin.

DAFTAR PUSTAKA

- Tri Prasetya, 2002, *Filsafat Pendidikan untuk IAIN, STAIN, PTAIS*, Cet. II, (Bandung: Pustakan Setia).
- Sa'id Subar, 2000, *al-Mustalah Khiyar Lughawi wa Simah Hadariyyah*, (Qatar: Qitab al-Ummah).
- Ali Ahmad Madkur, 2000, *Tadris Funun al-Lughah al-Arabiyah*, (Kairo: Dar al-Fikr al-Arabi).
- Acep Hermawan, 2011, *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*, Cet. I (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya).
- Imam Makruf, 2009, *Strategi Pembelajaran Bahasa Arab Aktif*, (Semarang: Need's Press).
- Anwar Abdur Rohman, 2017, *Penerapan Metode Langsung dalam Pembelajaran Bahasa Arab*, Jurnal Dawan vol. 3. No. 1.
- Salma Intan, 2011, *Bahasa Arab tinjauan Linguistik Psikologis*, Cet. 1, (Makasar: Alauddin University Press).
- Maimun Aqsha Lubis, 2009, *Teaching and Learning Arabic Language Through Multicultural Approach and Aplying ICT in Pesantren Institution*, International Journal of Education and Information Technologies, Issu 3, Volume 3.
- Ulin Nuha, 2012, *Metodologi Super Efektif Pembelajaran Bahasa Arab*, Cet 1, (Yogyakarta: Diva Press).
- Al-Munawwir dan Ahmad Warson, 1997, *Kamus al-Munawwir; Arab-Indonesia Terlengkap*, (Yogyakarta: Pustaka Progresif).
- Tayar Yusuf, 1995, *Metodologi Pengajaran Agama dan Bahasa Arab*, (Jakarta: Raja Grafindo).
- Muljanto Sumardi, 2010, *Pengajaran Bahasa Asing*, (Jakarta: Bulan Bintang).
- Ahmad Fuad Mahmud Ilyan, 1992, *al-Maharot al-Lughawiyah: Mahiyatuha wa Thara'iq Tadrisiha*, (Riyadh: Dar al-Muslim Li al-Nasyr wa al-Tauzi').
- Abdul Wahab Rosyidi, dkk., 2011, *Memahami Konsep Dasar Pembelajaran Bahasa Arab*, (Malang: UIN-Maliki Press).
- Ulin Nuha, 2012, *Metodologi Super Efektif Pembelajaran Bahasa Arab*, (Jakarta: Diva Press).